

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Silvi Indriana Kartia

Universitas Nurtanio Bandung
silviindriana020798@gmail.com

Francisca Kristiastuti*

Universitas Nurtanio Bandung
francisca.lulu75@gmail.com

Utari Kartika Sari

Universitas Nurtanio Bandung
utarikartika19@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan penjualan pada perusahaan sub sektor logistik. Pertumbuhan penjualan yang diiringi dengan peningkatan laba mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengembangkan perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Asset* perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel adalah 12 perusahaan sub sektor logistik berdasarkan kriteria tertentu yang terpilih melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor logistik, artinya kenaikan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi peningkatan ROA.

Kata kunci: penjualan, *Return on Asset*, perusahaan logistic

ABSTRACT

Government policies regarding Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and the Enforcement of Restrictions on Community Activities (PPKM) during the Covid-19 pandemic caused a decrease in sales in logistics sub-sector companies. Sales growth accompanied by an increase in profits indicates that the company can develop its company. This study aims to determine and analyze the effect of sales growth on Return on Asset of logistics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The research method that has been used is quantitative method with descriptive and associative research types. The population of this study are logistics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The number of samples is 12 logistics sub-sector companies based on certain criteria selected through purposive sampling technique. This study uses simple linear regression analysis and the results show that sales growth has a positive effect on Return on Asset in logistics sub-sector companies. This means that the increase in sales growth will affect the increase in ROA.

Keywords: sales, *Return on Asset*, logistics

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mulai muncul dan diberitakan di Indonesia pada Maret 2020, membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini menyebabkan hampir seluruh kegiatan sosial masyarakat untuk belajar, bekerja bahkan beribadah dilakukan di dalam rumah. Berbagai sektor mengalami dampak negatif saat terjadinya pandemi Covid-19 termasuk sektor transportasi dan logistik. Sektor ini menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak atas kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada masa pandemi Covid-19 masyarakat membatasi kegiatannya untuk melakukan perjalanan dan pariwisata, kegiatan industri juga sempat terhenti akibat terbatasnya pasokan bahan baku dan kegiatan ekspor sehingga kondisi ini berdampak pada kegiatan logistik untuk industri (Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gajah Mada, 2022).

Pembatasan pergerakan dan penurunan permintaan distribusi barang telah mempengaruhi kegiatan operasional sektor logistik sehingga menyebabkan penurunan tajam pada pendapatan perusahaan-perusahaan di sektor ini. Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan oleh Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) pada bulan Agustus 2020, hampir 95,6% perusahaan logistik dan forwarder anggota asosiasi tersebut mengalami penurunan pendapatan usahanya (Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia, 2020). Menurut pendiri Supply Chain Indonesia (SCI), Setjadi sektor logistik

membuat pertumbuhan ekonomi negatif yang disebabkan oleh penutupan gerai-gerai penjualan selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberbagai wilayah (Azka, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 telah menurunkan aktivitas industri dan menurunkan permintaan barang serta komoditas sehingga kinerja pada sektor logistik menurun. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan pada sektor logistik pada kuartal I tahun 2020 hanya sebesar 1,27%, nilai ini menunjukkan pertumbuhan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019, yaitu sebesar 5,45% (Azizah, 2020).

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam situasi krisis seperti pandemi. Peningkatan penjualan yang diiringi dengan peningkatan laba mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengembangkan perusahaannya seperti meningkatkan jumlah aktiva. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan hendaknya digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Sintia & Rays, 2022). Penjualan yang tumbuh dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan mempertahankan pangsa pasarnya. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba yang maksimal atau

malah sebaliknya. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Fransisca & Widjaja, 2019).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap ROA pada sub sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pandemi Covid-19 (2019-2023). Memahami hubungan antara pertumbuhan penjualan dan ROA di sektor ini selama masa krisis sangat penting karena dapat memberikan wawasan mengenai strategi adaptasi dan resiliensi perusahaan dalam menghadapi situasi yang menantang. Dampak pandemi Covid-19 berpengaruh bagi semua sektor termasuk di industri angkutan barang/logistik. Sektor yang terdampak tentunya akan mengalami penurunan kinerja dan bahkan mengalami kerugian secara finansial. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang sudah disampaikan, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROA Pada Sub Sektor Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (2019- 2023).

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

a. Kajian Teori

Pelaporan keuangan merupakan segala proses yang berkaitan dengan penyediaan informasi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2021). Laporan keuangan mencerminkan *earnings* dan profitabilitas, aset dan utang, sumber dan penggunaan dana, dan total investasi yang berguna untuk dalam pengambilan keputusan investasi (Sukamulja, 2022).

Metode dan pendekatan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan menurut Aulia (2024) :

1. Analisis Horisontal dan Vertikal
2. Analisis Rasio Keuangan
3. Analisis Arus Kas
4. Analisis Tren dan Pertumbuhan

Menurut Hery (2021) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Analisis tren dan pertumbuhan menurut Aulia (2024) bertujuan untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan, fluktuasi atau tren dalam pos-pos laporan keuangan untuk merencanakan strategi bisnis yang sesuai.

Penjualan adalah pendapatan yang diterima dari penyerahan barang dagang atau

jasa. Pertumbuhan penjualan atau pendapatan menurut Hutabarat (2022) merupakan jumlah penjualan atau pendapatan tahun sekarang dikurangi dengan jumlah penjualan atau pendapatan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan atau pendapatan tahun sebelumnya atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

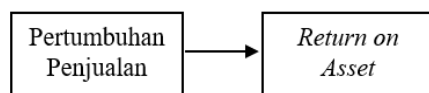
$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Return on Asset (ROA) menurut Hanafi (2018) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 – Model Penelitian

c. Hipotesis Penelitian

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan yang efektif harus mampu menutupi biaya untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan penjualan produk atau jasanya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil. Pertumbuhan penjualan yang stabil nantinya akan dapat berpengaruh positif terhadap

profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anindita dan Elmanizar (2019) dan Hasanah (2020) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini berjenis asosiatif dan menggunakan hubungan kausal untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap ROA.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang berjumlah 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor logistik dan angkutan barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) Perusahaan sub sektor logistik dan angkutan barang yang melaporkan

laporan keuangan selama 2019-2023.

- 3) Perusahaan sub sektor logistik dan angkutan barang yang mengalami suspend yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 12 perusahaan sektor logistik, yaitu:

Tabel 1 – Nama Perusahaan Sub Sektor Logistik yang Menjadi Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
MIRA	Mitra International Resources Tbk.
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
TMAS	Temas Tbk.
TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
TRUK	Guna Timur Raya Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

c. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diakses dari web resmi perusahaan berupa Laporan Tahunan Perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, berupa data penjualan, laba setelah pajak dan total asset Perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana serta analisis koefisien determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis adalah nilai t hitung > nilai t tabel serta nilai signifikansi < 0,05. Hipotesis ditolak jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05.

e. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2 – Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Jumlah Data
Pertumbuhan Penjualan	Merupakan jumlah penjualan atau pendapatan tahun sekarang dikurangi dengan jumlah penjualan atau pendapatan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan atau pendapatan tahun sebelumnya (Hutabarat, 2022)	Perbandingan antara selisih penjualan periode saat ini dan penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya	Rasio	60
Return On Asset (ROA)	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. (Hanafi, 2018).	Perbandingan antara net income dengan total asset.	Rasio	60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap ROA Perusahaan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023. Data yang diperlukan untuk keperluan penelitian adalah data penjualan, laba bersih perusahaan dan total asset.

a. Hasil Uji Deskriptif

Nilai pertumbuhan penjualan perusahaan logistik yang dijadikan sampel penelitian disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3 – Pertumbuhan Penjualan

No	Perush	Pertumbuhan Penjualan (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BLTA	-19,58	-8,41	7,09	33,23	48,94
2.	HAIS	2,68%	-16,91	38,01	82,34	20,60
3.	JAYA	133,5	3,24	10,62	9,40	7,03
4.	MIRA	1,75	-33,64	-1,56	-1,41	-8,51
5.	NELY	6,00	-7,80	-13,59	55,34	68,72
6.	PURA	153,21	8,47	23,24	0,65	62,23
7.	SAPX	71,77	14,40	30,52	0,42	5,12
8.	SDMU	3,19	-16,24	-7,18	4,54	6,32
9.	SMDR	-9,03	11,84	37,10	71,04	-32,89
10.	TMAS	8,29	6,26	26,25	44,73	-11,73
11.	TNCA	19,35	-8,99	10,96	-4,29	-7,08
12.	TRUK	29,46	-13,98	-7,55	-2,00	11,74
Tertinggi		153,21	14,40	38,01	82,34	68,72
Terendah		-19,58	-33,64	-13,59	-4,29	-32,89
Rata-Rata		33,38	-5,15	12,83	23,38	14,21

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Data pada Tabel 3 menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor logistik dimana pertumbuhan penjualan pada 12 perusahaan tersebut nilainya berfluktuasi setiap periodenya. Terdapat variasi yang besar dalam kinerja penjualan antar perusahaan, dengan pertumbuhan penjualan berada pada rentang nilai -33,64% hingga 153,21%. Rata-rata pertumbuhan penjualan selama periode penelitian adalah 15,73%. Pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dicapai oleh Putra Rajawali Kencana Tbk. (PURA) sebesar 153,21%. Penurunan penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 yang dialami oleh Mitra International Resources (MIRA) sebesar -33,64%. Rata-rata pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan menjadi 12,82%, menunjukkan tanda-tanda kebangkitan dari keterpurukan akibat pandemi pada tahun 2021. Tahun selanjutnya yaitu 2022, pertumbuhan penjualan melonjak hingga mencapai rata-rata 23,38%, mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi dan pemulihan rantai pasokan. Terakhir, pada tahun 2023, Pertumbuhan penjualan melambat menjadi

14,21%, menunjukkan normalisasi setelah lonjakan pada tahun sebelumnya.

Tabel 4 – Return on Asset

No	Perush	Return on Asset (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BLTA	2,91	-6,06	-4,01	-11,70	-4,19
2.	HAIS	9,92	7,74	9,30	19,34	27,61
3.	JAYA	2,28	1,49	1,71	1,14	0,72
4.	MIRA	25,14	14,89	17,85	0,33	0,36
5.	NELY	-16,63	-24,43	-5,76	1,87	21,44
6.	PURA	-11,64	-0,40	16,77	28,35	8,75
7.	SAPX	3,08	1,36	17,22	32,10	20,03
8.	SDMU	4,55	-6,63	2,23	1,36	0,82
9.	SMDR	0,96	-10,73	-6,42	-6,02	-5,30
10.	TMAS	25,14	14,89	17,85	32,10	27,61
11.	TNCA	-16,63	-24,43	-6,42	-11,70	-5,30
12.	TRUK	2,54	-1,53	5,48	8,17	9,39
Tertinggi		153,21	2,91	-6,06	-4,01	-11,70
Terendah		-19,58	9,92	7,74	9,30	19,34
Rata-Rata		33,38	2,28	1,49	1,71	1,14

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 4 menunjukkan fluktuasi nilai ROA dari tahun 2019 hingga tahun 2023, besarnya nilai rata-rata ROA adalah 4,81%. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang dicapai oleh Temas Tbk. (TMAS) sebesar 32,10%. Pada tahun 2021 ROA Temas Tbk. (TMAS) besarnya adalah 17,22% artinya perusahaan mengalami kenaikan aset dan kenaikan penjualan atau pendapatan sehingga profitabilitasnya meningkat. ROA terendah sebesar -24,43% terjadi pada tahun 2020 yang dialami oleh PT Sidomulyo Selaras, Tbk. (SDMU), disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang paling besar sehingga rasio laba terhadap asetnya menjadi negatif.

Nilai rata-rata ROA tertinggi sebesar 26,51% pada tahun 2019 diperoleh PT Jaya Trishindo, Tbk dan nilai rata-rata ROA terendah dialami oleh PT Sidomulyo Selaras, Tbk sebesar -16,63%. PT Satria Antaran Prima Tbk memiliki nilai rata-rata ROA tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 14,89% dan nilai rata-rata ROA terendah sebesar -24,43% terjadi pada perusahaan

Sidomulyo Selaras Tbk. Salah satu penyebab menurunnya nilai rata-rata ROA ini adalah menurunnya pendapatan perusahaan saat pandemi Covid-19 di Indonesia. Nilai rata-rata ROA tertinggi pada tahun 2021 yaitu PT Satria Antaran Prima, Tbk. sebesar 17,85%, dan nilai rata-rata ROA terendah sebesar -6,42% dialami oleh PT Guna Timur Raya Tbk. Nilai rata-rata ROA tertinggi pada tahun 2022 sebesar 32,10% pada PT Temas Tbk dan nilai rata-rata ROA terendah pada PT Jaya Trishindo Tbk sebesar -37,96%. Adapun pada tahun 2023 nilai ROA tertinggi sebesar 27,61% pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dan nilai rata-rata ROA terendah pada PT Guna Timur Raya Tbk sebesar -5,30%.

Fluktuasi nilai ini mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki secara efisien. Beberapa perusahaan menghadapi tantangan operasional, keuangan, atau eksternal yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan laba. Akan tetapi disisi lain, beberapa perusahaan mampu mengelola aset mereka dengan baik dan mencapai tingkat profitabilitas yang positif, bahkan di tengah kondisi pandemi yang penuh tantangan. Kemampuan untuk mengelola aset dan menghasilkan profitabilitas yang stabil dalam kondisi lingkungan bisnis yang berubah, menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk beradaptasi dan melakukan inovasi sebagai antisipasi perubahan yang ada. Kemampuan beradaptasi dan berinovasi ini akan membawa perusahaan untuk mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan di tengah situasi yang tidak pasti.

b. Hasil Uji Statistik

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk membuat persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat dari variabel bebas dalam persamaan tersebut.

Tabel 5 – Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,641	1,449		1,823	.074
	Pertumbuhan Penjualan	.138	.038	.429	3,618	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel 5, bentuk persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,641 + 0,138 X$$

Persamaan tersebut dapat menjelaskan jika pertumbuhan penjualan nilainya 0, maka ROA nilainya adalah sebesar nilai konstanta yaitu 2,641. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika tidak ada pertumbuhan penjualan, perusahaan diperkirakan akan mengalami ROA positif sebesar 2,641.

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $60 - 1 - 1 = 58$ dan uji dua sisi (signifikansi alpha sebesar 0,025) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,618 > 2,002$) maka hipotesis diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap ROA.

c. Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran menarik mengenai perjalanan perusahaan-perusahaan logistik yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Melalui data

pertumbuhan penjualan dan ROA, terlihat jelas bahwa ada perbedaan besar pada kinerja keuangan perusahaan sub-sektor logistik. Data menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut merespons dampak pandemi. Beberapa perusahaan menunjukkan ketahanan yang luar biasa dengan pertumbuhan penjualan yang baik dan ROA yang tinggi, bahkan di tengah kesulitan ekonomi dan pembatasan sosial. Akan tetapi tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kinerja keuangannya, yang tercermin dari rendahnya tingkatan pertumbuhan penjualan dan ROA. Meskipun ditengah pandemi yang tidak menentu, perusahaan sub-sektor logistik mempunyai peluang pertumbuhan yang menjanjikan pada jasa pengiriman yang disebabkan pergeseran ke transaksi digital.

Sektor logistik dan transportasi yang berperan penting dalam pergerakan barang dan jasa, tidak luput dari dampaknya pandemi Covid-19. Pertumbuhan penjualan rata-rata pada perusahaan sub sektor logistik dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan gambaran gejolak ekonomi selama masa pandemi Covid-19. Fluktuasi pertumbuhan penjualan sepanjang periode 2019-2023, diawali penurunan tajam pada awal pandemi diikuti oleh pemulihan bertahap. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor logistik secara umum mengikuti fluktuasi kondisi ekonomi makro.

Rata-rata pertumbuhan penjualan tahun 2020 bernilai -5,15%. Penurunan ini menunjukkan dampak signifikan dari pembatasan mobilitas masyarakat dan perlambatan ekonomi secara umum terhadap sub sektor logistik. Nilai pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan menjadi

12,82% pada tahun 2021 dan 23,38% pada tahun 2022. Rentang pertumbuhan penjualan juga meluas dari -13,59% hingga 82,34%, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat kuat, sementara yang lain masih berjuang untuk pulih sepenuhnya. Rata-rata pertumbuhan penjualan tahun 2023 mencapai 14,21%, dengan rentang nilai antara -32,89% hingga 68,72%. Meskipun masih positif, perlambatan ini menunjukkan bahwa sub-sektor logistik mulai kembali ke tingkat pertumbuhan yang lebih berkelanjutan setelah lonjakan pada tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, analisis pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi yang tajam selama pandemi Covid-19. Meskipun terdapat penurunan tajam pada tahun 2020, sub sektor ini menunjukkan ketahanan yang luar biasa dengan pemulihan yang kuat pada tahun-tahun berikutnya. Namun, variabilitas yang besar dalam pertumbuhan penjualan di antara perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini menunjukkan bahwa dampak pandemi tidak merata, dan beberapa perusahaan menghadapi tantangan yang lebih besar daripada yang lain. Kemampuan untuk beradaptasi akan membawa perusahaan untuk mampu menjawab tantangan yang ada khususnya perubahan lingkungan bisnis yang tidak pasti khususnya pada masa pandemi Covid-19. Perusahaan yang mampu beradaptasi dan menangkap kesempatan yang muncul akan mampu untuk mempertahankan bahkan mungkin meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Analisis mendalam terhadap data *Return on Asset* (ROA), sebuah indikator kunci profitabilitas,

mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian. Bersumber dari laporan keuangan 12 perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 2,54%. Nilai rata-rata ROA tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar -1,53% dengan rentang nilai antara -24,43% hingga 14,89%. Penurunan ini menunjukkan dampak yang sangat besar dari pembatasan mobilitas dan perlambatan ekonomi secara umum terhadap profitabilitas sub-sektor logistik. Rata-rata ROA pada tahun 2021 melonjak menjadi 5,47%, dengan rentang antara -6,42% hingga 17,85%. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan pada sektor tersebut untuk beradaptasi dan pulih dari keterpurukan akibat pandemi. Rata-rata ROA kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 8,17%, dengan rentang pertumbuhan penjualan antara -11,7% hingga 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan sub-sektor ini, namun belum stabil. Rata-rata ROA pada tahun 2023 kembali meningkat menjadi 9,39%, dengan rentang antara -5,3% hingga 27,61%. Peningkatan ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang berkelanjutan dan kemampuan sub-sektor untuk mengatasi tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, analisis ROA menunjukkan bahwa sub sektor logistik mengalami volatilitas yang signifikan dalam profitabilitas selama pandemi Covid-19. Meskipun terdapat penurunan tajam pada tahun 2020, sub sektor ini menunjukkan ketahanan yang luar biasa dengan pemulihan yang kuat pada tahun-tahun berikutnya. Variabilitas yang besar dalam ROA pada perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini

menunjukkan bahwa dampak pandemi tidak merata, beberapa perusahaan menghadapi tantangan yang lebih besar daripada yang lain dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fransisca & Widjaja, 2019) (Anindita & Elmanizar, 2019) dan (Hasanah, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, peningkatan penjualan cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dan teori yang telah dikemukakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan penjualan yang fluktuatif selama periode 2019-2023. Terjadi pertumbuhan penjualan sebelum pandemi, namun pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang tajam pada awal pandemi. Pemulihan terjadi pada tahun-tahun berikutnya dan pada akhirnya masa normalisasi menuju tingkat pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

Profitabilitas perusahaan-perusahaan sub sektor logistik, mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2020, namun terjadi pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Fluktuasi nilai ROA pada perusahaan-perusahaan sub sektor logistik menunjukkan bahwa beberapa perusahaan menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan yang lain untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh

terhadap *Return on Asset* perusahaan sub sektor logistik yang terdaftar di BEI. Penelitian lebih lanjut disarankan mengevaluasi dampak jangka panjang pandemi Covid-19 pada sub sektor logistik dengan mengkombinasikan variabel mikro ekonomi dengan makro ekonomi, untuk memahami bahwa pandemi mempengaruhi industri secara keseluruhan.

REFERENSI

References

- Anindita, V., & Elmanizar. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Sainstekes*, 6(2), 54-64. doi:<https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia. (2020, September). Diambil kembali dari <https://www.alfijakarta.com/>: <https://www.alfijakarta.com/wp/usa-ha-logistik-belum-merasakan-relaksasi-imbas-pandemi/>
- Aulia, A. (2024). Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan. Dalam *Analisis Laporan Keuangan* (hal. 38-39). Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Azizah, N. N. (2020, Mei). Diambil kembali dari <https://kumparan.com/>: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/sector-logistik-hanya-tumbuh-1-27-persen-di-tengah-pandemi-corona-1tOsmPVkcLg/full>
- Azka, R. M. (2020, Agustus). Diambil kembali dari <https://ekonomi.bisnis.com/>: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200805/98/1275616/sector-logistik-bikin-pertumbuhan-ekonomi-minus-psbb-penyebabnya>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE .
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299-309. doi:<https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2495>
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 233-242. doi:10.54259/akua.v1i3.813
- Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gajah Mada. (2022, Desember). Diambil kembali dari <https://pustral.ugm.ac.id/>: <https://pustral.ugm.ac.id/knowledge-base/pustralnews/pustral-ugm-menyelenggarakan-webinar-guncangan-ekonomi-makro-terhadap-sektor-transportasi-dan-logistik-di-indonesia/>

Sintia, & Rays, M. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage and Sales Growth on Financial Distress with Profitability as a Moderating Variable. *Journal Intelektual*, I(2), 165-181.

Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.